

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS III SDN 05 JAYAPURA**

Harsono, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa

noenoe_harsono@yahoo.com, Mahmud_131079@yahoo.id, Antosazairul@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

Abstract: *This research is a classroom action research that aims to improve the learning mathematics outcomes in the third grade students of SD Negeri 05 Jayapura by applying the type of cooperative learning model Think Pair Share (TPS). The low yield is due to students' learning model used by teachers in teaching mathematics less varied, tends to dull the learning process so that students are less motivated to learn. This research was conducted in the second half (even) in the academic year 2014/2015. The subjects were students of class III SD Negeri 05 Jayapura, as many as 29 people, consisting of 17 men and 12 women. This thesis presents the results of student learning tests showed significant improvement with the implementation of cooperative learning Think Pair Share (TPS). This research is a form of classroom action research consisting of 2 cycles. Research instruments include learning device (syllabi, lesson plans, worksheets) as well as observation sheets teachers and students. The results showed that the learning outcomes and increases the activity of teachers and students. Student learning outcomes in the first cycle an average of 75.52 with 21 students completed the completeness percentage of 72.41% increased in the second cycle average of 81.03 at 27 students completed the completeness percentage of 93.10%. The activities of teachers in the first cycle are categorized as being increased in the second cycle were considered good. Activity of students in the first cycle of the first meeting were categorized fairly elevated in the second meeting acquire either category, then on the second cycle increased categorized as good. It can be concluded that the application of cooperative learning Think Pair Share (TPS) can improve mathematics learning outcomes third grade students of SD Negeri 05 Jayapura.*

Keywords: *Cooperative Learning Model Type Model Think Pair Share (TPS), Mathematics Learning Outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS III SDN 05 JAYAPURA**

Harsono, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa

noenoe_harsono@yahoo.com, Mahmud_131079@yahoo.id, Antosazairul@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 05 Jayapura dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar matematika kurang variatif, proses pembelajaran cenderung membosankan sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Penelitian ini dilakukan pada semester II (genap) tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 05 Jayapura, sebanyak 29 orang, yang terdiri atas 17 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Skripsi ini menyajikan hasil tes belajar siswa menunjukkan peningkatan yang berarti dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus. Instrumen penelitian meliputi perangkat pembelajaran (silabus, RPP, LKS) serta lembar observasi guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dan aktivitas guru dan siswa meningkat. Hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 75,52 yaitu 21 siswa tuntas dengan persentase ketuntasan 72,41% meningkat pada siklus II rata-rata 81,03 yaitu 27 siswa tuntas dengan persentase ketuntasan 93,10%. Aktivitas guru pada siklus I yang dikategorikan sedang meningkat pada siklus II yang dikategorikan baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama yang dikategorikan cukup meningkat pada pertemuan kedua memperoleh kategori baik, kemudian pada siklus II meningkat yang dikategorikan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 05 Jayapura.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS), Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang penting untuk dipelajari dari tingkat SD. Pentingnya belajar matematika tidak terlepas dari perannya dalam semua aspek kehidupan. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006), pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa, mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Tujuan pembelajaran tersebut tidak dapat tercapai apabila penguasaan materi peserta didik terhadap matematika masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran matematika. Hasil belajar matematika siswa masih relatif rendah, pernyataan itu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Data Awal Sebelum Penelitian Diambil Dari Nilai UH

Materi Pokok	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang mencapai KKM	Jumlah Siswa yang tidak mencapai KKM	Rata-rata
Hubungan antar satuan waktu, panjang, dan berat	65	29 Orang	11 Orang (37, 93%)	18 Orang (62, 07%)	58,97

Sumber data : Dokumen SDN 05 Jaya Pura Tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil pengamatan, gejala-gejala yang tampak pada proses pembelajaran antara lain kurangnya minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran matematika, hal itu ditandai dengan masih banyak siswa yang melakukan kegiatan lain sewaktu guru menerangkan materi pembelajaran. Gejala lain yang tampak adalah siswa kurang memahami materi yang diberikan guru, hal ini terlihat saat siswa bisa mengerjakan soal jika sama dengan contoh yang diberikan oleh guru, sedangkan jika soal berbeda dengan contoh yang diberikan meskipun dalam konsep yang sama, siswa tidak bisa mengerjakannya. Selain hal tersebut juga ditemukan siswa yang tergolong pintar cenderung bersikap individu, kurang berinteraksi dengan siswa yang lain.

Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika karena disebabkan berbagai faktor diantaranya adalah proses pembelajaran yang cenderung membosankan, guru tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, guru kurang memfasilitasi siswa agar saling berinteraksi, dan penggunaan media yang belum memadai. Dari indikator tersebut, dapat disimpulkan penyebab utama rendahnya hasil belajar matematika dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru tidak variatif.

Tindakan yang akan di ambil untuk meningkatkan hasil belajar matematika di SDN 05 Jayapura adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Siswa perlu diperkenalkan dengan variasi-variasi metode atau model pembelajaran pada PBM, khususnya matematika. Tujuannya agar siswa tidak merasa jenuh mengikuti pembelajaran. Guru selama ini masih menerapkan pembelajaran

konvensional yaitu dominan ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan penugasan. Metode pembelajaran tersebut kurang efektif dan menimbulkan kebosanan pada siswa.

Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah karena dapat meningkatkan eksistensi peran individu. Hal ini terlihat dari kesempatan siswa untuk berfikir aktif secara mandiri dalam menemukan konsep materi yang dipelajari (*think*). Selanjutnya siswa berbagi hasil pemikiran dengan pasangan dalam satu kelompoknya (*pair*), dan saling berbagi ide antar pasangan pada teman sekelasnya (*share*). Tahapan pembelajaran ini akan membuat siswa lebih memahami materi karena lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon, dan saling membantu sehingga hasil belajar matematika siswa meningkat. Maka, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS diharapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika meningkat.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas III SDN 05 Jayapura?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 05 Jayapura pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. SD Negeri 05 Jayapura berada di kecamatan Bunga Raya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Bentuk penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Menurut Wina Sanjaya (2011: 26), PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian ini direncanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa-siswi kelas III SD Negeri 05 Jayapura dengan jumlah siswa 29 orang, yaitu laki-laki 17 orang dan perempuan 12 orang.

Data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan LKS. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan instrumen pengumpulan data lembar pengamatan. Selanjutnya data tentang hasil belajar matematika siswa setelah proses pembelajaran dengan instrumen pengumpulan data ulangan harian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengamatan dan teknik tes. Adapun teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data ketercapaian kompetensi dasar, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis aktivitas guru dan siswa

Menurut KTSP (2007: 367) dalam Syahrilfuddin dkk (2011: 114) untuk menilai aktivitas guru dan siswa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{J} \times 100\%$$

SM

Keterangan: NR= persentase rata-rata aktivitas guru/ siswa

JS = jumlah skor aktivitas guru/siswa yang dilakukan

SM= skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Hasil data observasi hasil pengamatan siswa dan guru tersebut dengan pedoman kriteria sebagai berikut. (Syahrilfuddin, 2011:115)

Tabel 2 Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

INTERVAL	KATEGORI
81 – 100	Amat Baik
61- 80	Baik
51- 60	Cukup
Kurang 50	Kurang

2. Analisis hasil belajar siswa

a. Analisis hasil belajar secara individu

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara individu dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$HB = \frac{SP}{SM} \times 100 \text{ (KTSP dalam Syahrilfuddin dkk, 2011: 115)}$$

SM

Keterangan: HB= hasil belajar

SP = skor yang diperoleh siswa

SM= skor maksimal

Nilai dari ketuntasan belajar siswa secara individu tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3 Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

PERSENTASE INTERVAL	KATEGORI
80 – 100	Amat baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
40 – 59	Kurang
0 – 39	Kurang sekali

b. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan klasikal pada penelitian ini adalah apabila 75% dari seluruh siswa dapat mencapai KKM. Adapun persentase ketuntasan klasikal menurut Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk (2011: 116) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan: PK= ketuntasan klasikal

ST = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah seluruh siswa

c. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, maka digunakan rumus berikut:
$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basarate}}{\text{Basarate}} \times 100 \%$$

Keterangan: P = Peningkatan hasil belajar

Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan

Basarate = Nilai sebelum tindakan (Zainal Aqib, 2009: 53).

HASIL PENELITIAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti telah menyajikan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi untuk empat kali pertemuan, dan lembar kerja siswa untuk empat kali pertemuan. Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan, dan perangkat tes hasil belajar matematika untuk ulangan harian I dan ulangan harian II yang terdiri dari kisi-kisi penyusunan soal, naskah soal, dan alternatif jawaban.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu dengan dua jam pelajaran untuk setiap kali pertemuan. Pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini menggunakan dua siklus yang terdiri dari enam kali pertemuan dengan rincian empat kali pertemuan untuk proses pembelajaran, dan dua kali pertemuan untuk mengadakan tes yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II.

Pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari 6 fase pembelajaran kooperatif. Pada fase 1 menyampaikan tujuan dan memotivasi Siswa, dimana guru memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan pada siswa. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran dan memotivasi siswa belajar. Selanjutnya pada Fase 2 menyajikan Informasi, dimana guru menjelaskan materi secara umum dan menginformasikan tahap pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* seperti pembelajaran sebelumnya.

Pada fase 3 yaitu guru mengorganisasikan siswa ke dalam Kelompok-Kelompok Belajar, siswa meminta siswa duduk berdekatan dengan pasangan atau kelompoknya. Kemudian guru membagikan LKS kepada setiap siswa dan meminta siswa untuk bekerja secara individu dalam waktu yang telah ditetapkan. Selanjutnya fase 4 yaitu membimbing kelompok kerja dan belajar (tahap *think* dan tahap *pair*). Pada tahap *think* memahami dan mengerjakan LKS secara individu. Setelah waktu yang diberikan pada tahap *think* habis, guru meminta siswa untuk melakukan tahap *pair*. Guru keliling kelas untuk mengamati dan memberikan bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan.

Selanjutnya pada Fase 5 yaitu evaluasi (Tahap *Share* dan Evaluasi Individu). Setelah waktu pada tahap *pair* habis, guru meminta perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya (*share*). Guru membimbing siswa dalam melakukan persentasi juga memfasilitasi kelompok lain memberikan tanggapan. Selanjutnya guru memberi evaluasi kepada tiap siswa, siswa diminta mengerjakan evaluasi secara individu. Setelah semua siswa menyelesaikan evaluasinya, siswa diminta

mengumpulkan jawaban evaluasinya di depan kelas. Fase 6 memberi penghargaan yaitu pada akhir pembelajaran guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari. Siswa antusias menyimpulkan pembelajaran hari ini. Selanjutnya guru mengumumkan kelompok terbaik hari ini, yaitu pasangan yang aktif dalam kegiatan pembelajaran hari ini. Guru juga memotivasi siswa lain agar selalu mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Hasil Tindakan

Untuk mengetahui keberhasilan tindakan, data yang diperoleh akan dianalisa. Berikut hasil analisa data yang diperoleh setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam proses pembelajaran.

1. Analisis Data Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

No	Uraian	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Pert 1	Pert2	Pert 1	Pert2
1	Jumlah	15	17	21	22
2	Persentase	62,5%	70,8%	87,5%	91,6%
3	Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari tabel di atas diketahui terjadi peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuannya, siklus I pertemuan pertama 62,5% dengan kategori baik, pertemuan kedua 70,8% dengan kategori baik. Siklus II pertemuan pertama 87,5% dengan kategori amat baik dan pertemuan kedua 91,7% dengan kategori amat baik.

Tabel 5 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

No	Uraian	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Pert 1	Pert2	Pert 1	Pert2
1	Jumlah	17	20	27	29
2	Persentase	53,1%	62,5%	84,4%	90,6%
3	Kategori	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari tabel di atas diketahui terjadi peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuannya, siklus I pertemuan pertama 53,1% dengan kategori cukup, pertemuan kedua 62,5% dengan kategori baik. Siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa yang cukup memuaskan, yaitu pertemuan pertama 84,4% dengan kategori amat baik dan pertemuan kedua 90,6% dengan kategori amat baik

Pada pertemuan pertama, kegiatan pelaksanaan yang dilaksanakan belum sesuai dengan perencanaan. Masih banyak kelemahan-kelemahan yang ditemui, seperti pengelolaan waktu yang tidak efektif dan efisien. Siswa juga pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada pertemuan selanjutnya guru memberikan motivasi. Guru memberikan motivasi berupa penguatan verbal kepada siswa. Pada pertemuan kedua

sampai keempat siswa mulai aktif dalam proses pembelajaran dan bersemangat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Pada setiap pertemuannya, guru melakukan upaya perbaikan dalam mengorganisasi siswa dalam kelompoknya sehingga waktu yang dipergunakan lebih efisien dan sesuai dengan yang telah direncanakan. Efektifitas guru dalam membimbing kelompok juga mengalami peningkatan.

2. Analisis Data Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari perbandingan rata-rata hasil belajar matematika siswa sebelum tindakan dan setelah diberi tindakan, besarnya ketuntasan klasikal, dan menghitung besarnya peningkatan hasil belajar siswa.

a. Analisis Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa ditinjau dari rata-rata kelas yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 05 Jayapura

No	Aspek	Skor Dasar	UH 1	UH 2
1	Jumlah	1710	2190	2350
2	Rata-Rata	58,97	75,52	81,03

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar antara skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II. Dari rata-rata skor dasar 58,97 meningkat menjadi 75,52 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 81,03. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada proses pembelajaran.

b. Ketuntasan Klasikal

Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar, ulangan harian I, dan ulangan harian II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6 Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 05 Jayapura

No	Data	Ketuntasan		KKM	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		T	TT			
1	Skor Dasar	11	18	65	37,93%	Tidak tuntas
2	UH Siklus I	21	8	65	72,41%	Tidak tuntas
3	UH Siklus II	27	2	65	93,10%	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang dinyatakan dari skor dasar, ulangan harian I, dan ulangan harian II. Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas ada 11 orang atau 37,93% (tidak tuntas). Pada ulangan harian I terjadi peningkatan, jumlah siswa yang tuntas pada ulangan harian I menjadi 21 orang atau 72,41%. (tidak tuntas) Jumlah siswa juga mengalami peningkatan pada ulangan harian II menjadi 27 orang atau 93,10%. Ketuntasan klasikal pada UH akhir siklus sudah dapat dinyatakan tuntas.

c. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui besarnya persentase peningkatan hasil belajar matematika setelah menerapkan model pembelajaran koperatif tpe STAD dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7 Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 05 Jayapura.

No	Data	Rata-rata	Peningkatan	
			Siklus I	Siklus II
1	Skor Dasar	58,97		
2	UH I	75,52	28,07%	37,41%
3	UH II	81,03		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa setelah melaksanakan tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terjadi peningkatan hasil belajar pada tiap siklus. Pada siklus I diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 28,07% dari skor dasar ke UH siklus I. Pada siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 37,41% dari skor dasar ke UH siklus II.

d. Analisis Data Penghargaan Kelompok

Penghargaan masing-masing kelompok pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 8 Penghargaan yang Diperoleh Masing-Masing Kelompok pada Siklus I dan Siklus II

Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata Perkembangan Kelompok	Kriteria Penghargaan	Rata-rata Perkembangan Kelompok	Kriteria Penghargaan
1	20	Hebat	20	Hebat
2	30	Super	15	Hebat
3	30	Super	25	Super
4	20	Hebat	30	Super
5	30	Super	30	Super
6	25	Super	25	Super
7	25	Super	25	Super
8	30	Super	20	Hebat
9	30	Super	25	Super
10	30	Super	25	Super
11	25	Super	20	Hebat
12	30	Super	20	Hebat
13	25	Super	15	Hebat
14	30	Super	23	Hebat

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai dari skor dasar ke UH siklus I. Hal ini ditunjukkan dengan terdapat 12 kelompok yang mendapat penghargaan tim super pada siklus I. Peningkatan ini terjadi karena siswa yang mengalami peningkatan skor yang cukup tinggi dari skor dasar ke ulangan harian I sehingga mengakibatkan sumbangan nilai perkembangan individu untuk perkembangan kelompok naik. Sedangkan pada siklus II kelompok yang mendapat penghargaan tim super berkurang menjadi 7 kelompok. Hal ini karena nilai siswa sudah cukup tinggi pada siklus I sehingga skor perkembangan individu tiap siswa tidak setinggi pada siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian diatas mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 05 Jayapura pada materi menghitung luas dan keliling persegi atau persegi panjang.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 05 Jayapura pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 pada materi luas dan keliling persegi atau persegi panjang. Simpulan tersebut didukung oleh data berikut.

1. Aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Aktivitas guru telah sesuai dengan rencana pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh angka 62,5% dengan kategori baik, pertemuan kedua 70,8% dengan kategori baik. Siklus II terjadi peningkatan, yaitu pertemuan pertama 87,5% dengan kategori amat baik dan pertemuan kedua 91,7% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa sudah semakin baik, pada siklus I pertemuan pertama 53,1% dengan kategori cukup dan pertemuan kedua 62,5% dengan kategori baik. Siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa, yaitu pertemuan pertama 84,4% dengan kategori amat baik dan pertemuan kedua 90,6% dengan kategori amat baik
2. Hasil belajar siswa meningkat setelah diberi tindakan. Pada ulangan harian I rata-rata hasil belajar siswa meningkat 28,07% dari skor dasar 58,97 menjadi 75,52 pada siklus I. Pada ulangan harian II meningkat 37,41% dari skor dasar dengan rata-rata 81,03 pada siklus II. Ketuntasan klasikal siswa meningkat pada skor dasar 37,93% meningkat menjadi 72,41% pada ulangan harian I dan 93,10% pada ulangan harian II.

B. Rekomendasi

Memperhatikan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran kooperatif TPS pada pembelajaran matematika, yaitu:

1. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair share* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

2. Agar penerapan pembelajaran kooperatif TPS dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan perencanaan, maka pada saat fase *think* sebaiknya guru membiasakan siswa untuk bekerja secara mandiri. Guru harus mengupayakan agar siswa tidak bertanya langsung pada guru sebelum berusaha mengerjakan LKS sesuai dengan tahap-tahapnya.
3. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian yang lebih baik lagi, khususnya pada mata pelajaran lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Arikunto, S., dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayana, J. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lie, A. 2009. *Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- M. Khafid Kasri. 2009. *Matematika Aktif 3*. Jakarta: Esis.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya, 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Pedoman dan Bimbingan Karya Ilmiah Mahasiswa PGSD*. Pekanbaru: PGSD FKIP UR.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.